

## **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI BERWUDHU SECARA BAIK DAN BENAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE PRAKTIK PADA MURID KELAS VII DI SEKOLAH SMP NEGERI 1 JANGKA BUYA**

Susiliana<sup>1\*</sup>, Sriwahyuni<sup>2</sup>

1 SMPN 1 Jangka Buya, Meureudu, Indonesia

2 SMPN 2 Meureudu, Indonesia

\*Corresponding Penulis: Susiliana. e-mail addresses: susilanasul@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan hasil belajar materi berwudhu secara baik dan benar dengan menggunakan metode praktik pada murid kelas VII di sekolah SMPN 1 Jangka Buya. Siswa masih ada yang belum mampu melakukan berwudhu dengan benar, karena belum memiliki pengetahuan dan kurangnya minat belajar siswa dalam pendidikan agama islam pada sekolah dasar khususnya pada keterampilan berwudhu. Objek penelitian yaitu kemampuan murid berwudhu dan metode praktik pada pelajaran pendidikan agama Islam. Objeknya berjumlah 30 orang siswa, terdiri dari 16 orang perempuan dan 14 orang laki-laki yang memiliki karakter yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu, yaitu pada tanggal 28-29 Oktober dan 4-5 November. Cara penelitian dengan masuk dua kali pertemuan selama seminggu. Penelitian yang telah dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar PAI materi berwudhu SMP Negeri 1 Jangka Buya dapat ditempuh menggunakan metode praktik dengan memadukan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil menunjukkan peningkatan hasil belajar PAI dengan menggunakan metode praktik yaitu perolehan nilai rata-rata yang setiap Pertemuannya mengalami peningkatan aktivitas siswa.*

**Kata kunci:**Hasil Belajar, Materi Berwudhu, Metode Praktik

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses dalam pembangunan manusia untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri. Dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pembelajaran suatu keberhasilan yang dapat dicapai siswa bukan hanya tergantung pada proses pembelajarannya, tetapi tergantung pula dari faktor siswa itu sendiri. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau lingkungan. Salah satu lingkungan belajar siswa yang dominan yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas belajar mengajar. Untuk mencapai keberhasilan kualitas belajar mengajar yang diharapkan perlu adanya suatu pendekatan yang relevan dengan tuntutan kurikulum yang terus berubah. Sehingga apapun pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran agama Islam, sudah seharusnya siswa diposisikan sebagai pusat perhatian utama. Pola pembelajaran di kelas tidak hanya ditentukan oleh didaktik metodik apa yang digunakan, melainkan juga bagaimana peran guru agama Islam memperkaya pengalaman belajar siswa.

Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined or modification or strengthen theing of behavior though experiencing*) yang artinya belajar pendidikan agama perlu memperkuat perbuatan dengan melakukan pengulangan dan latihan tujuannya untuk membentuk kebiasaan secara otomatis dan mendapat hasil yang lebih baik. Pendidikan Agama Islam adalah Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati Agama Islam dalam hal hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Tujuan pendidikan Agama Islam pada Sekolah menengah pertama adalah memberikan kemampuan dan membenarkan kepada siswa tentang Agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Salah satu materi pokok pendidikan Agama Islam di Sekolah menengah pertama adalah ibadah yang didalamnya terdapat pokok bahasan berwudhu. Berwudhu adalah suatu pekerjaan bersuci untuk menghilangkan hadast kecil.

SMP negeri 1 Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya kelas VII, masih ada yang belum mampu melakukan berwudhu dengan benar, karena belum memiliki pengetahuan dan kurangnya minat belajar siswa dalam pendidikan agama islam pada sekolah dasar khususnya pada keterampilan berwudhu. Oleh karena itu Penulis sebagai guru agamanya berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memberikan pembelajaran tersebut kepada siswa kelas VII SMP negeri 1 Kabupaten Pidie Jaya, sehingga dengan diberikan pelajaran ini diharapkan para siswa mampu melaksanakan berwudhu dengan baik dan benar. Sebagai tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran ditunjukkan oleh tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Tingkat penguasaan kemampuan siswa tersebut dapat diukur dengan penilaian. Tingkat penguasaan hanya sebagian kecil siswa yang memahaminya, dari 30 orang siswa hanya 15% yang berhasil. Hal ini menunjukkan proses belajar mengajar tidak berhasil. Hasil pengamatan yang penulis lihat dari gejala-gejala setelah dilakukan studi pendahuluan di lapangan antara lain rendahnya kemampuan murid dalam mengurutkan tata cara berwudhu, rendahnya kemampuan murid dalam belajar, Kurangnya minat murid dalam belajar dan memiliki nilai rendah dibawah KKM dalam belajar. Berdasarkan latar belakang masalah serta gejala-gejala yang ada di lapangan, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut Peningkatan cara berwudhu secara baik dan benar dengan menggunakan metode praktik pada murid kelas VII SMP negeri 1 Jangka Buya.

## METODE

Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa dan guru yang menjadi responden penulis di SMP negeri 1 Jangka Buya kabupaten Pidie Jaya Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 30 orang, terdiri dari 16 orang perempuan dan 14 orang laki-laki yang memiliki karakter yang berbeda. Objek penelitian yaitu kemampuan murid berwudhu dan metode praktik pada pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu, yaitu pada tanggal 28-29 Oktober dan 4-5 November. Cara penelitian dengan masuk dua kali pertemuan selama seminggu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar materi berwudhu secara baik dan benar dengan menggunakan metode praktik pertemuan pertama (Tanggal 28 Oktober) pada pertemuan pertama ini guru belum melakukan apersepsi. Guru sudah menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Guru terlihat belum dapat mengelola diskusi dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang asyik ngobrol dengan temannya. Guru selalu menganjurkan agar siswa bekerjasama dalam diskusi, tetapi pada kenyataannya

siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri. Pada pertemuan pertama ini guru belum merangkum dan menyimpulkan masalah karena waktu yang diberikan untuk diskusi melebihi dari waktu yang telah direncakan.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 30 siswa (100%) dari 30 siswa. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Masalah yang dihadapi yaitu siswa sibuk sendiri dan mengobrol dengan teman-temannya pada saat diskusi berlangsung, siswa ada yang melamun, siswa dalam bertanya dan menjawab asal-asalan. Pada pertemuan pertama ini tidak semua siswa dapat mempraktekkan cara berwudhu didepan kelas karena keterbatasan waktu. Hasil observasi pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Aspek yang diamati	F	F%
1. Mengajukan pertanyaan	4	13,13
2. Menanggapi respon siswa lain	6	20
3. Menjawab pertanyaan guru	6	20
4. Memperhatikan penjelasan guru	21	70
5. Siswa mempraktek cara berwudhu	14	46,67
6. Siswa mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	19	63,33

Tabel 1: Aktivitas Siswa pada Pertemuan 1

Pada tabel 1 ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 4 siswa (13,33%), menanggapi respon siswa lain sebesar 6 siswa (20%), menjawab pertanyaan guru sebesar 6 siswa (20%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 21 siswa (70%), dapat mempraktekkan cara berwudhu sebesar 14 siswa (46,67%), dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan sebesar 19 siswa (63,33%).

Peningkatan hasil belajar materi berwudhu secara baik dan benar dengan menggunakan metode praktik pada pertemuan kedua (tanggal 29 Oktober) yaitu dengan pelaksanaan tindakan guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai, sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan, kemudian menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut, siswa dengan bimbingan guru melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan, pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucap salam.

Observasi pada pertemuan kedua ini guru belum melakukan apersepsi. Guru sudah berusaha melaksanaan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama diskusi berlangsung. Guru sudah terlihat dapat mengelola diskusi dengan baik, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam mengerjakan tugasnya walaupun masih ada siswa yang melamun pada saat mempraktekkan cara berwudhu berlangsung. Guru selalu menganjurkan agar siswa bekerjasama dalam mengerjakan soal. Pada pertemuan kedua ini guru sudah merangkum dan menyimpulkan hasil

diskusi.

Aspek yang diamati	F	F%
1. Mengajukan pertanyaan	6	20
2. Menanggapi respon siswa	7	23,33
3. Menjawab pertanyaan guru	4	13,33
4. Memperhatikan penjelasan guru	22	73,33
5. Siswa mempraktek cara berwudhu	26	86,67
6. Siswa mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	30	100

Tabel 2: Aktivitas Siswa pada Pertemuan 2

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 6 siswa (20%), menanggapi respon siswa lain sebesar 7 siswa (23,33%), menjawab pertanyaan guru sebesar 4 siswa (13,33%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 22 siswa (73,33%), dapat mempraktekkan cara berwudhu sebesar 26 siswa (86,67%), dapat mempraktekkan cara berwudhu secara urutan sebesar 30 siswa (100%).

Peningkatan hasil belajar materi berwudhu secara baik dan benar dengan menggunakan metode praktik pada pertemuan ketiga (Tanggal 4 November) yaitu pelaksanaan tindakan merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa, mempersiapkan semua peralatan yang akan dibutuhkan, memeriksa apa semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak, menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien, memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya.

Observasi pertemuan ketiga ini guru sudah berusaha melakukan apersepsi. Selain itu guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama diskusi berlangsung. Guru telah mengelola kelas dengan baik sehingga suasana mempraktekkan cara berwudhu lebih kondusif. Guru terlihat lebih aktif mengawasi setiap siswa dalam belajar. Guru selalu memberikan dorongan/ motivasi kepada siswa untuk lebih giat bekerja dalam memberikan sumbangsih pemikirannya. Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil diskusi.

Aspek yang diamati	F	F%
1. Mengajukan pertanyaan	6	20
2. Menanggapi respon siswa	3	10
3. Menjawab pertanyaan guru	25	83,33
4. Memperhatikan penjelasan guru	26	86,67
5. Siswa mempraktekkan cara berwudhu	28	93,33
6. Siswa mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	30	100

Tabel 3: Aktivitas Siswa dalam Pertemuan 3

Tabel 3 di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 6 siswa (20%), menanggapi respon siswa lain sebesar 3 siswa (10%), menjawab pertanyaan guru sebesar 25 siswa (83,33%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 26 siswa (86,67%), dapat mempraktekkan cara berwudhu sebesar 28 siswa (93,33%), dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan sebesar 30 siswa (100%).



Peningkatan hasil belajar materi berwudhu secara baik dan benar dengan menggunakan metode praktik pada pertemuan keempat (Tanggal 5 November) Pelaksanaan tindakan yaitu merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa, mempersiapkan semua peralatan yang akan dibutuhkan, memeriksa apa semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak, menetapkan langkah pelaksanaan agar efesien, memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu, pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucap salam.

Observasi pada pertemuan keempat ini guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Guru sudah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Disamping itu pada siklus III ini guru terlibat menarik siswa untuk mengikuti pelajaran dibanding dengan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang semakin lebih baik dari setiap pertemuan. Guru lebih aktif dalam memantau setiap dalam kegiatan pembelajaran. Guru selalu mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama antar siswa. Pada kegiatan penutup guru terlihat bersemangat dalam mengevaluasi dan menyimpulkan hasil diskusi. Dan guru terlihat telah dapat memahami dan menguasai penerapan.

Aspek yang diamati	F	F%
1. Mengajukan pertanyaan	9	30
2. Menanggapi respon siswa	8	26,67
3. Menjawab pertanyaan guru	22	73,33
4. Memperhatikan penjelasan guru	28	93,33
5. Dapat mempraktek cara berwudhu	30	100
6. Dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	30	100

Tabel 4: Aktivitas Siswa dalam Pertemuan 4

Tabel 4 di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 9 siswa (30%), menanggapi respon siswa lain sebesar 8 siswa (26,67%), menjawab pertanyaan guru sebesar 22 siswa (73,33%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 28 siswa (93,33%), dapat mempraktekkan cara berwudhu sebesar 30 siswa (100%), dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan sebesar 30 siswa (100%).

Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga selain melakukan pengamatan terhadap siswa, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru di kelas. Guru telah berusaha menciptakan suasana pelajaran yang kondusif. Hal ini terlihat adanya peningkatan peran guru pada setiap pertemuan, bahkan pada pertemuan 3 dan 4 peran guru dalam kelas dapat dikatakan sempurna. Hanya saja pada pertemuan 1 sampai 2 ada aktivitas guru yang belum muncul (belum dilakukan) yaitu mengajukan pertanyaan siswa. Hal ini terjadi karena guru baru pertama kali sehingga masih ada yang lupa. Selain itu aktivitas guru memberi kesimpulan tidak mencukupi. Siswa mempelajari sendiri materi pelajaran dengan metode praktik dalam mempraktekkan cara berwudhu masing-masing. Tujuannya agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar sendiri tanpa diberikan terlebih dahulu oleh guru, disini guru hanya mengarahkan dan membimbing saja. Sedangkan pada pertemuan terakhir metode yang digunakan adalah praktik dan dipadukan dengan ceramah dan tanya jawab, sehingga hasilnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar PAI SMP Negeri 1 Jangka Buya dapat ditempuh menggunakan metode praktik dengan memadukan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil menunjukkan peningkatan hasil belajar PAI dengan menggunakan metode praktik yaitu perolehan nilai rata-rata yang setiap Pertemuannya mengalami peningkatan aktivitas siswa. Peningkatan diantaranya aspek mengajukan pertanyaan pada pertemuan pertama sebesar 13,13%, pertemuan kedua sebesar 20%, pertemuan ketiga masih sebesar 20%, dan pertemuan keempat yaitu pertemuan terakhir sebesar 30%. Aspek menanggapi respon siswa lain pada pertemuan pertama sebesar 20%, pertemuan kedua sebesar 23,33%, pertemuan ketiga mengalami perturunan sebesar 10%, dan pertemuan terakhir sebesar 26,67%. Aspek menjawab pertanyaan pada pertemuan pertama sebesar 20%, pertemuan kedua sebesar 13,33%, pada pertemuan ketiga sebesar 83,33%, dan pada pertemuan terakhir sebesar 73,33%. Aspek memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan pertama sebesar 70%, pertemuan kedua sebesar 73,33%, pertemuan ketiga sebesar 86,67%, dan pada pertemuan keempat sebesar 93,33%. Aspek dapat mempraktekkan cara berwudhu pada pertemuan pertama sebesar 46,67%, pertemuan kedua sebesar 86,67%, pertemuan ketiga sebesar 93,33%, dan pertemuan keempat yaitu sebesar 100%. Aspek dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan pada pertemuan pertama sebesar 63,33%, pertemuan kedua sebesar 100%, pada pertemuan ketiga sebesar 100%, dan pada pertemuan keempat yaitu pertemuan terakhir sebesar 100%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cik Hasab Bisri,MS. 2003. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Pedoman Praktis Bagi Guru dan Dosen*. Padang: Sukabina Press.
- Gunawan Undang. 2009. *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sayagatama.
- Moh.Rifa'I , *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, CV Toha Putra
- Muhammad Ali. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- M.Quraish Syihhab.Tafsir, Al-Mishbah.Vol 3.Qs.Al-Maidah.Lentera hati Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Pn Bumi Aksara.
- Pius Abdillah. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Arkola.
- Pupuh Fathurrohman. 2007. *Strategi Belajar Mengajar (melalui Penanaman Konsep umum dan Islami)*, Bandung: Refika Aditama.
- S. Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulehan. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah.
- UU Guru dan Dosen No.14 Th 2005 & UU SISDIKNAS No.20 Th.2003, Jakarta: Asa Mandiri,
- Wardani, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.